



## PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMA N.1 SILIMAKUTA

<sup>1</sup>Elba Frida Silalahi, <sup>2</sup>Elsida Aritonang

<sup>1,2</sup>Universitas Efarina

<sup>1</sup>elba31silalahi10@gmail.com. <sup>2</sup>elsidaaritonang@gmail.com

### ABSTRAK

Melalui pembelajaran musik, SMA Negeri 1 Silimakuta dapat meningkatkan karakter siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai bagian dari reformasi pendidikan, maka reformasi pendidikan karakter bisa diibaratkan sebagai pohon yang memiliki empat bagian penting, yaitu akar, batang, cabang, dan daun. Akar reformasi adalah landasan filosofis ( pijakan) pelaksanaan pendidikan karakter harus jelas dan dipahami oleh masyarakat penyelenggara dan pelaku pendidikan. Batang reformasi berupa mandat dari pemerintah selaku penanggung jawab penyelenggara pendidikan nasional. Dalam hal ini standar dan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter harus jelas, transparan, dan akuntabel. Cabang reformasi berupa manajemen pengelolaan pendidikan karakter, pemberdayaan guru, dan pengelola pendidikan harus ditingkatkan. Sedang daun reformasi adalah adanya keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didukung pula dengan budaya dan kebiasaan hidup masyarakat yang kondusif yang sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Silimakuta, dalam pembelajaran di sekolah juga menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan data hasil penelitian ini, diperoleh hasil bahwasanya karakter siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran musik memiliki perbedaan yang signifikan. Terdapat pengaruh pembelajaran musik terhadap karakter siswa dengan peningkatan skor angket karakter sebesar 14,01% dan peningkatan tingkat kecenderungan data yaitu untuk kategori tinggi meningkat sebesar 12,93 %, untuk kategori cukup meningkat sebesar 27,89% dan terdapat penurunan nilai kecenderungan untuk kategori kurang sebesar 40,82%.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Seni Musik

### ABSTRACT

*The learning of music , SMA Negeri 1 Silimakuta can improve student character. Implementation of character education in schools as part of education reform, the reform of character education can be likened to a tree that has four important parts, namely roots, stems, branches, and leaves. The root of the reform is the philosophical foundation (foothold) the implementation of character education must be clear and understood by the community organizers and education practitioners. The trunk of reform is in the form of a mandate from the government as the person in charge of the national education provider. In this case the standards and objectives for implementing character education must be clear, transparent and accountable. The branch of reform in the form of management of character education management, teacher empowerment, and education management must be improved. While the leaves of reform are the involvement of parents of students and the community in the implementation of character education which is also supported by the culture and habits of community life which are conducive as well as role models for students in their daily behavior and behavior. Similar to SMA Negeri 1 Silimakuta, learning in schools also applies character education. Based on data from the results of this study, it was found that the character of students before and after music learning had a significant difference. There is an effect of music learning on student character with an increase in character questionnaire score of 14.01% and an increase in the level of data tendency that is for the high category increased by 12.93%, for the category quite increased by 27.89% and there was a decrease in the value of the tendency for the less category by 40.82%.*

**Keywords:** character building, The Learning Art of Music



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Akan tetapi, permasalahan di dunia pendidikan selalu saja muncul, di antaranya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan lainnya.

Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. (Mulyasa, 2013:20). Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing siswa agar terbiasa mengetahui dan melakukan hal baik. Maka dari itu, tanggung jawab paling besar terletak pada guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan murid. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bergantung pada kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter

sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni music disekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik tetapi sebagai alat ukur media untuk membentuk karakter peserta didik. Permasalahan yang terjadi adalah tujuan pendidikan seni di sekolah tersebut sangat luas mengingat mengembangkan banyak aspek bukan perkara yang mudah.

Adanya perbedaan antara tujuan dengan materi pelajaran membuat hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan. Berawal dari tujuan pendidikan seni musik di sekolah yang digunakan sebagai alat atau media membentuk karakter siswa, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran seni musik.

Upaya apa saja yang dilakukan guru seni musik dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Bagaimana pengembangan materinya baik yang berupa teori maupun praktek. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama karena pada jenjang usia tersebut merupakan usia tanggung dan secara psikologis masih sangat mudah terpengaruh lingkungan sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter. Anak pada usia tersebut cenderung mencoba hal-hal baru, namun dinyatakan oleh Sunarto dan Hartono (2008:104) pada usia tersebut anak sudah memiliki alasan sadar akan apa yang diperbuat.

Sehubungan dengan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni, peneliti memilih SMA N.1 Silimakuta sebagai objek



penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dan sedikit perbincangan dengan guru pengampu seni budaya submateri musik, pelajaran seni budaya memang erat kaitannya dengan pembelajaran. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran dimana guru selalu mengaitkan nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran. Beliau, Sudaryono, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran seni budaya submateri musik juga merupakan instruktur kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya yang telah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru seni budaya lainnya di berbagai sekolah, maka pemilihan sekolah tersebut menurut peneliti sudah tepat karena statusnya sebagai instruktur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran seni musik terhadap karakter dan hasil belajar siswa di SMA N. 1 Silimakuta.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran seni musik terhadap karakter siswa. Variabel penelitian meliputi variabel terikat yang terdiri atas karakter dan variabel bebas berupa pembelajaran seni musik

Penelitian akan dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Januari 2019 pada siswa kelas XI. Dijalan Pendidikan Ujung No.156 Seribu Dolok, Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara Pada penelitian ini populasi penelitian

adalah seluruh siswa SMA N.1 Silimakuta.

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain penelitian Pretest-Posttest. Di dalam model ini sebelum dimulai pembelajaran diberi tes awal (Pretest) dan angket untuk mengukur kondisi awal (T1). Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran seni musik dan kemudian kembali diberi tes akhir (Post Test) dan angket karakter.

Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur variabel karakteristik siswa. Jawaban setiap item instrumen angket menggunakan skala *Likert* yang memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan, dengan empat pilihan jawaban dari yang negatif sampai yang positif diberi skor 1, 2, 3, dan 4.

Untuk variabel karakter siswa dan hasil belajar siswa, data yang diperoleh adalah dari hasil angket dan tes, sehingga datanya berupa data kuantitatif. Jadi untuk prosedur pengujiannya sendiri (validasi) dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam kuesioner dengan rumus korelasi product moment (Arikunto, 1993: 138). Untuk uji reliabilitas pada instrumen angket ini dilakukan dengan rumus alpha (Arikunto, 1993: 165)



Teknik analisis data dilakukan pada variabel karakter siswa dan hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen angket dan tes hasil belajar . Tujuannya untuk mendeskripsikan data setiap variabel dalam penelitian ini melalui perhitungan statistik deskriptif untuk memperoleh rerata/mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Standar Deviasi (SDi). Disamping itu disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi variabel dari kecenderungan variabel

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Dekripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan angket karakter siswa yang diberikan sebelum proses pemberian pembelajaran seni musik, diperoleh data rata-rata skor angket karakter siswa adalah 75,77; standar deviasi sebesar 7,89; varians sebesar 62,32; skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 61 dengan jumlah sampel 294 orang. Untuk melihat deskripsi tabulasi data angket karakter siswa sebelum diberikan pembelajaran musik maka berikut disajikan daftar distribusi frekuensi angket karakter siswa

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Angket Karakter Siswa Sebelum Pembelajaran Musik**

73 – 76	55	19%
77 – 80	24	8%
81 – 84	26	9%
85 – 88	53	18%
89 – 92	5	2%
93 – 96	6	2%
<b>Jumlah</b>	<b>294</b>	<b>100%</b>

Kelompok	f Absolut	f Relatif	Kategori
98 – ke atas	0	0.00 %	Tinggi
75 – 98	142	48.30 %	Cukup
52.5 – 75	152	51.70 %	Kurang
52.5 – ke bawah	0	0.00 %	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>294</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: diolah dari data primer

**Tabel 4.2. Kecenderungan Skor Angket Karakter Siswa Sebelum Diberikan Pembelajaran Musik**

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh deskripsi data dimana sebanyak 48,30 % (142 Siswa) memiliki kecenderungan karakter Cukup, sebanyak 51,70 % (152 Siswa) memiliki kecenderungan karakter kurang dan tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan Tinggi dan Rendah. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa skor angket karakter siswa sebelum diberikan pembelajaran musik cenderung kurang. Berikut disajikan histogram absolute data tingkat kecenderungan skor angket karakter siswa sebelum diberikan pembelajaran musik.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Karakter Siswa Sebelum Pembelajaran Musik**

Interval	f Absolut	f Relatif
71 – 75	4	1%
76 – 80	109	37%
81 – 85	17	6%
86 – 90	64	22%
91 – 95	42	14%
96 – 100	48	16%
101 – 105	3	1%



106 – 110	4	1%
111 – 115	3	1%
Jumlah	294	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi data skor angket karakter siswa setelah diberikan pembelajaran musik diperoleh 44% siswa berada dibawah skor rata-rata dan 56% siswa berada di atas skor rata-rata.

**Tabel 4.4. Kecenderungan Skor Angket Karakter Siswa Setelah Diberikan Pembelajaran Musik**

Kelompo k	f Absolut	f Relatif	Katego ri
98 – ke atas	38	12.93%	Tinggi
75 – 98	224	76.19%	Cukup
52.5 – 75	32	10.88%	Kurang
52.5 – ke bawah	0	0.00%	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>294</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas diperoleh deskripsi data dimana sebanyak 12,93 % (38Siswa) memiliki kecenderungan karakter Tinggi, sebanyak 76,19 % (224 Siswa) memiliki kecenderungan karakter Cukup, sebanyak 10,88 % (32 Siswa) memiliki kecenderungan karakter Kurang dan tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan Rendah. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa skor angket karakter siswa setelah diberikan pembelajaran musik cenderung Cukup.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai bagian dari reformasi pendidikan, maka reformasi pendidikan karakter bisa diibaratkan

sebagai pohon yang memiliki empat bagian penting, yaitu akar, batang, cabang, dan daun. Akar reformasi adalah landasan filosofis ( pijakan) pelaksanaan pendidikan karakter harus jelas dan dipahami oleh masyarakat penyelenggara dan pelaku pendidikan. Batang reformasi berupa mandat dari pemerintah selaku penanggung jawab penyelenggara pendidikan nasional. Dalam hal ini standar dan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter harus jelas, transparan, dan akuntabel. Cabang reformasi berupa manajemen pengelolaan pendidikan karakter, pemberdayaan guru, dan pengelola pendidikan harus ditingkatkan. Sedang daun reformasi adalah adanya keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didukung pula dengan budaya dan kebiasaan hidup masyarakat yang kondusif yang sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Silimakuta, dalam pembelajaran di sekolah juga menerapkan pendidikan karakter. Melalui pembelajaran musik, SMA Negeri 1 Silimakuta dapat meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian ini, diperoleh hasil bahwasanya karakter siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran musik memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut disajikan table daftar perbandingan data statistik karakter siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran musik.



**Tabel 4.5. Statistik Data Penelitian**

Statistik	Skor Angket	
	Sebelum Pembelajaran Musik	Setelah Pembelajaran Musik
N (Jumlah Siswa)	294	294
$\Sigma X$	22275	25395
Skor Max	95	113
Skor Min	61	71
Rerata	75.77	86.38
SD	7.89	9.23
Varians	62.32	85.11

Berdasarkan data statistik pada Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor angket karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran seni musik yaitu pada jumlah skor dan rata-rata skor angket dimana skor angket siswa yang telah diberikan pembelajaran musik memiliki rata-rata sebesar 86,38 yang lebih besar dari rata-rata skor angket siswa sebelum diberikan pembelajaran musik yaitu sebesar 75,77. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan skor angket karakter siswa dari sebelumnya diberikan pembelajaran musik dan setelah siswa diberikan pembelajaran musik.

Selain itu, berdasarkan data hasil penelitian juga dapat diperoleh perbandingan tingkat kecenderungan data karakter siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran seni musik. Berikut disajikan tabel perbandingan tingkat kecenderungan data karakter siswa

**Tabel 4.6 Tabel Perbandingan Tingkat Kecenderungan Data Karakter Siswa**

Tingkat Kecenderungan	Persentase Skor Angket	
	Sebelum Pembelajaran Musik	Setelah Pembelajaran Musik
Tinggi	0.00%	12.93%
Cukup	48.30%	76.19%
Kurang	51.70%	10.88%
Rendah	0.00%	0.00%

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kecenderungan data karakter siswa sebelum diberikan pembelajaran musik dan setelah diberikan pembelajaran musik dimana untuk data karakter siswa sebelum pembelajaran musik memiliki kecenderungan kurang dengan persentase 51,70% sedangkan data karakter siswa setelah pembelajaran musik memiliki kecenderungan pada kategori cukup sebesar 76,19 %. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan antara data karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran musik yaitu untuk kategori tinggi meningkat sebesar 12,93 %, untuk kategori cukup sebesar 27,89% dan terdapat penurunan nilai kecenderungan untuk kategori kurang sebesar 40,82%. Hal ini merupakan dampak yang positif dari pembelajaran musik terhadap karakter siswa SMA Negeri 1 Silimakuta khususnya pada kelas XI. Berikut disajikan histogram peningkatan nilai karakter siswa SMA Negeri 1 Silimakuta sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran musik.



#### IV. KESIMPULAN

1. Karakter siswa sebelum diberikan pembelajaran musik memiliki rata-rata sebesar 75,77 dengan kategori tingkat kecenderungan Kurang sebesar 51,70%. Sedangkan, karakter siswa setelah diberikan pembelajaran musik memiliki rata-rata sebesar 86,38 dengan kategori tingkat kecenderungan Cukup sebesar 76,19%.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran musik terhadap karakter siswa dengan peningkatan skor angket karakter sebesar 14,01% dan peningkatan tingkat kecenderungan data yaitu untuk kategori tinggi meningkat sebesar 12,93 %, untuk kategori cukup meningkat sebesar 27,89% dan terdapat penurunan nilai kecenderungan untuk kategori kurang sebesar 40,82%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lorens Bagus. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratna Megawangi. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cet. II. Jakarta: Indonesia heritage Foundation
- Ryan, Kevin & Bohlin, Karen E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass
- Suharsimi Arikunto S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. rev. II. (Cet-9). Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
- Kementrian Pendidikan Nasional. [http://konselingindonesia.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=307&Itemid=102](http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=307&Itemid=102). (Diakses tanggal 24 Oktober 2011).
- Wicaksono, Herwin. 2009. *Kreativitas dalam Pembelajaran Musik*. Cakrawala Pendidikan.
- Wina Sanjaya. 2008. *Teori dan Perkembangan anak*. Jakarta: Gramedia Citra